

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lebah madu merupakan serangga pollinator penghasil madu yang sangat prospektif untuk dibudidayakan. Lebah madu yang merupakan jenis unggul adalah jenis *Apis mellifera*. Lebah ini menghasilkan madu lebih tinggi dari jenis lebah lokal (*Apis indica*). Keunggulan lainnya dari lebah ini adalah tidak mudah pergi dari sarang atau migrasi. Sampai sekarang produksi madu di Indonesia dari jenis ini relatif rendah dibandingkan dengan negara lain, yaitu baru mencapai sekitar 40 kg/koloni/tahun, sedang di negara asalnya, Australia, mampu menghasilkan 150 kg/koloni/tahun (Hidayat, 1994).

Salah satu penyebab rendahnya produksi madu di Indonesia ini adalah kualitas dan kuantitas tanaman pakan lebah yang tidak mencukupi untuk pakan lebah. Tanaman pakan lebah merupakan syarat utama untuk pengembangan budidaya lebah madu. Pengembangan koloni lebah diperlukan bunga yang mengandung banyak tepung sari (polen) dan atau nektar. Polen diperlukan sebagai sumber protein lebah sedangkan nektar sebagai sumber karbohidrat. Kebutuhan nektar masih dapat diganti dengan sirup gula, namun polen meskipun dapat dibuat penggantinya, tetap lebih sulit dan mahal.

Di alam terdapat sekitar 250.000 spesies tanaman berbunga yang allogam (penyerbukan silang) yang memerlukan agen-agen penyerbukan seperti halnya lebah madu ini (Martin, 1970, Lovel, 1977 dalam Sulthoni,1985). Peranan lebah sebagai penyerbuk mempunyai nilai lipat

ganda, 10-20 kali lipat nilai produksi madunya. Potensi tanaman pakan lebah di Indonesia sebenarnya cukup besar dan bervariasi, masalahnya adalah belum adanya pendataan secara pasti tentang jenis, luas penyebaran, waktu pembungaan dan ketinggian tempat (Sukartiko, 1985).

Untuk memenuhi kebutuhan pakan bagi lebah, kebanyakan peternak lebih memilih beternak secara berpindah-pindah (“migratory beekeeping”) karena waktu pembungaan dan penyebaran dari jenis-jenis tanaman penghasil nektar dan polen biasanya berbeda (Sukartiko, 1984). Hal ini akan lebih menguntungkan daripada beternak secara menetap, bila suatu saat persediaan pakan alami di sekitar tempat itu habis harus memberikan pakan buatan dan tentu membutuhkan biaya yang lebih mahal. Salah satu tempat yang dipilih untuk penggembalaan lebah (apiari) adalah pekarangan dan persawahan. Hal ini dikarenakan di pekarangan terdapat tanaman yang heterogen dengan masa berbunga yang berbeda-beda dan persawahan di sekitarnya yang tanamannya homogen dengan masa berbunga sama (semusim) diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pakan bagi lebah.

Kelompok peternak lebah di wilayah Kecamatan Gembong, Pati yang membudidayakan lebah madu jenis *Apis mellifera* sering mendapat kesulitan tentang kekurangan pakan dan sulitnya mencari lokasi untuk menggembalakan lebahnya. Lokasi pekarangan dan persawahan di desa Harjobinangun Kecamatan Toroh Purwodadi merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menggembalakan lebah oleh kelompok peternak lebah dari Kecamatan Gembong, Pati. Belum adanya data tentang ketersediaan pakan lebah dari tumbuhan di lokasi pekarangan dan persawahan tersebut

menyebabkan peternak kesulitan menentukan kapan dan berapa lama koloni lebah diletakkan di lokasi tersebut yang menyebabkan produksi madunya kurang maksimal.

B. Permasalahan

Bagi para peternak lebah madu yang mengembangkan sistem berpindah (“migratory beekeeping”) penting untuk menentukan tempat di mana stup-stupnya diletakkan. Oleh karena itu diperlukan data mengenai jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di lokasi tersebut. Polen merupakan bahan makanan alami bagi lebah madu yang tak tergantikan. Nilai penting jenis tumbuhan dan polen dari jenis tumbuhan yang dibawa oleh lebah madu ke sarang merupakan parameter potensi tumbuhan sebagai penyedia polen untuk pakan lebah madu.

C. Tujuan

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan nilai pentingnya di lokasi apiari Desa Harjobinangun Kecamatan Toroh Purwodadi
2. Mengetahui polen dari jenis-jenis tumbuhan yang dibawa lebah madu ke sarang di lokasi apiari Desa Harjobinangun Kecamatan Toroh Purwodadi.
3. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi (nilai penting tinggi dan polennya lebih dari 10 %) sebagai penyedia pakan lebah madu di lokasi apiari Desa Harjobinangun Kecamatan Toroh Purwodadi

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sumbangan bagi perlebahan di Indonesia tentang potensi tanaman pekarangan dan persawahan untuk budidaya lebah dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam pengembangan perlebahan di Indonesia.

